



**LAPORAN PENELITIAN SBJJ**

**PENGARUH TTM PENELITIAN TINDAKAN KELAS DENGAN MEMANFAATKAN  
MATERI BERBASIS KASUS TERHADAP PERBAIKAN PEMBELAJARAN**

Oleh:

**Dra. Dewi Andriyani, M.Pd.**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
*UNIVERSITAS TERBUKA***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, paradigma tugas guru mengalami perubahan dari peran semula sebagai pengajar berubah menjadi pendidik. Untuk dapat melaksanakan tugas mendidik dengan baik menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen, seorang guru wajib memiliki empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, profesional, social dan kepribadian. Tuntutan kompetensi profesional ini mengharuskan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan mengajarnya sehingga dapat diwujudkan proses pembelajaran yang berhasil, berkualitas dan berdayaguna.

Implikasi dari kebijakan tersebut menuntut para guru yang setiap harinya bekerja, menjalankan tugas mengajar di kelas yang menjadi tanggungjawabnya untuk berupaya meningkatkan keempat kompetensi tersebut. Upaya peningkatan kualitas sudah harus dimulai kesadaran dan kebutuhan para guru sendiri dalam melakukan berbagai peningkatan / perbaikan pembelajaran dikelasnya. Mengingat memperbaiki pembelajaran adalah tanggungjawab guru maka sudah selayaknya kemampuan guru untuk senantiasa melakukan perbaikan pembelajaran ditingkatkan. Kemampuan apa saja yang dibutuhkan seorang guru agar mampu memperbaiki pembelajaran dan meningkatkannya ?

Universitas terbuka adalah Perguruan Tinggi dengan sistem belajar jarak jauh yang menyelenggarakan program inservice training bagi guru, salah satunya membuka program S1 PGSD. Yang menjadi mahasiswa pada program S1 PGSD pada umumnya adalah para guru yang sudah berpengalaman mengajar bertahun-tahun. Masalahnya apakah dengan mengikuti program S1 PGSD kemampuan mahasiswa yang berprofesi guru menjadi lebih meningkat?, dalam arti ada peningkatan kemampuan secara signifikan yang dirasakan guru dan siswa-siswanya disekolah

Untuk membantu mahasiswa mengatasi masalah ketika mempelajari modul, UT menyediakan layanan bantuan belajar yang disebut tutorial. Pada saat tutorial ini mahasiswa dapat menanyakan semua masalahnya kepada tutor baik masalah akademik maupun administratif.

Salah satu matakuliah PGSD yang bertutorial adalah PTK. PTK adalah matakuliah yang bertujuan agar para guru untuk mampu meningkatkan kemampuan mengajarnya melalui tahap refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan, menemukan masalahnya, mencari faktor-faktor penyebab masalah tersebut, kemudian merencanakan perbaikan dan melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis.

Dalam kurikulum S1 PGSD matakuliah PTK merupakan matakuliah pendukung untuk mengikuti matakuliah PKM dan PKP. Mengingat pentingnya penguasaan mata kuliah PTK bagi mahasiswa maka perbaikan pembelajaran pada matakuliah PTK ini harus segera diupayakan.

Pengalaman peneliti dalam melaksanakan tutorial matakuliah PTK pada program studi S1-PGSD sejak masa registrasi 2005.2 sampai 2006.2 dipokjar UPBJJ Jakarta dan tahun 2007.1 sampai 2010.2 di Pokjar Tangerang, UPBJJ Serang, sering mendapatkan keluhan dan pertanyaan dari para mahasiswa berkenaan dengan kesulitan mereka memahami BMP/Modul matakuliah Penelitian Tindakan kelas. Seperti keluhan tidak sempat membaca modul, modul sulit dimengerti, konsep sulit dipahami baik dari segi isi, bahasa dll. Keterbatasan mahasiswa ini dapat dilihat dari rendahnya keterlibatan dan partisipasi aktif mahasiswa selama tutorial. Tugas-tugas tutorial yang diberikan kepada mahasiswa umumnya diselesaikan apa adanya, kurangnya upaya yang diajukan, tidak tuntas, tidak sesuai perintah. Disamping itu nilai mahasiswa dari UAS matakuliah PTK mahasiswa masih rendah, juga hasil tutorial juga masih rendah, terlihat dari Nilai Tugas Tutorial (NTT), Nilai Partisipasi Tututorial (NP), Nilai Tugas Mandiri (TM), maupun Nilai Akhir (NA) pada umumnya kurang memuaskan, hanya memperoleh nilai rata-rata C (Cukup).

Salah satu upaya pemecahan yang penulis lakukan untuk memecahkan persoalan di atas dalam waktu relatif singkat, tidak terlalu banyak membutuhkan dana, dan dukungan lain yang begitu kompleks, adalah dengan mengembangkan **materi tutorial berbasis kasus**. Hal ini didasarkan pada pemikiran, bahwa bahan tutorial berbasis masalah ini, dapat memperkecil masalah / kesulitan yang dialami mahasiswa ketika mengerjakan tugas-tugas tutorial matakuliah PTK. Dengan materi berbasis kasus tersebut mahasiswa berlatih melakukan refleksi, menemukan masalah dalam kasus tersebut, mencari faktor penyebab, mempertimbangkan cara pemecahannya dan berlatih membuat rencana perbaikan pembelajaran untuk kasus tersebut. Setelah mengikuti tutorial PTK diharapkan mahasiswa yang berprofesi guru ini dapat meneliti sendiri praktek

pembelajaran dikelasnya khususnya melakukan upaya<sup>2</sup> perbaikan pembelajaran/meningkatkan mutu pembelajaran dikelasnya. (terhadap permasalahan pembelajaran yang ditemukan/dilakukan guru sendiri selama proses pembelajaran, minimal mereka berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran)

Mengingat permasalahan pembelajaran dikelas sangat banyak dan guru berkewajiban untuk memecahkan setiap permasalahan yang ada dikelasnya kiranya perlu dilakukan kajian tentang pengaruh TTM PTK berbasis kasus ini terhadap guru yang sudah mengikuti PTK apakah sudah meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan melakukan PTK/upaya perbaikan pembelajaran d kelas.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang diatas maka rumusan permasalahan dari kajian/penelitian ini adalah sebagaiberikut:

- 1 Apakah guru yang sudah mengikuti PTK berbasis kasus melakuakn perbaikan pembelajaran
- 2 Apakah manfaat melakukan PTK
- 3 Bagaimana guru melakukan PTK/perbaikan pembelajaran yang dilakukan responden
- 4 Kesulitan/masalah apakah yang ditemui guru dalam melakukan PTK/perbaikan pembelajaran?

## **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dari pelaksanaan TTM PTK berbasis kasus terhadap **upaya-upaya guru melakukan PTK/ perbaikan pembelajaran.**

**Secara khusus untuk:**

- 1) Mengetahui pengaruh materi tutorial berbasis kasus dalam memotivasi guru untuk melakukan PTK / perbaikan pembelajarannya di kelas
- 2) Mengidentifikasi manfaat yang dirasakan guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran (PTK)

- 3) Mengidentifikasi proses/ kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru
- 4) Mengidentifikasi kesulitan yang dirasakan/ditemui guru-guru selama melakukan PTK/ proses perbaikan pembelajaran (guru, siswa dan komponen pembelajaran lain)

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diperoleh dari Penelitian ini adalah:

- (1) *Bagi sekolah:* dengan adanya materi tutorial berbasis kasus ini mahasiswa akan lebih mudah melakukan refleksi dan menyadari masalah-masalah yang ada dan terjadi dalam pembelajaran, sehingga memudahkan mahasiswa melakukan perbaikan terhadap pembelajarannya dikelasnya dan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengajarnya.
- (2) *Bagi tutor:* rekomendasi bagi para tutor PTK agar meningkatkan bimbingan dan penggunaan pembelajaran berbasis kasus dalam TTM PTK
- (2) *Secara praktis,* masukan bagi para pengembangan materi tutorial berbasis kasus dan untuk undapat digunakan secara luas oleh para Tutor, Mahasiswa, Program Studi S1-PGSD dan program studi lain yang menawarkan matakuliah PTK, untuk meningkatkan penguasaan mahasiswa terhadap modul matakuliah Penelitian Tindakan Kelas. Program Studi juga dapat memanfaatkan materi tutorial berbasis kasus ini sebagai bahan suplemen untuk mata kuliah pada program studi S1-PGSD UT.

## BAB II

### Kajian Pustaka

#### Guru professional

Guru professional harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengantarkan siswanya untuk mau belajar dan mengembangkan potensinya. Karenanya dalam menjalankan tugasnya sebagai guru professional merasa perlu mengetahui kondisi siswa. Mencari informasi tentang riwayat belajar siswa tersebut. Sebagai acuannya dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan menciptakan kondisi yang memungkinkan siswanya berkembang. Direktorat ketenagaan mengatakan.....(...) bahwa

Tantangan yang sering dihadapi para guru di lapangan adalah:

- a. Bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya yang selalu bertanya-tanya tentang alasan dari sesuatu, arti dari sesuatu, dan hubungan dari apa yang mereka pelajari?
- b. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari siswa sehingga siswa dapat mempelajari berbagai konsep dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata, serta dapat membuka berbagai pintu kesempatan selama hidupnya?

Tantangan-tantangan itu tidak akan dapat diatasi manakala interaksi antar guru, antar siswa, dan antara guru dengan siswa dalam pembelajaran belum diupayakan sehingga mampu mengatasi masalah belajar siswa.

Jika seorang guru merasa bertanggung jawab atas penyempurnaan pengajarannya, maka ia harus mengevaluasi pengajarannya itu agar ia mengetahui perubahan apa yang seharusnya diadakan. Siswa juga harus dievaluasi. Suatu kebiasaan aneh dalam metodologi pengajaran yaitu bahwa dua tugas yang sangat penting ini pada umumnya dipandang secara terpisah (Popham, 2005).

[\(http://hafismuaddab.wordpress.com/2011/03/15/peran-sentral-guru-dalam-peningkatan-kualitas-pembelajaran-di-sekolah-dasar/\)](http://hafismuaddab.wordpress.com/2011/03/15/peran-sentral-guru-dalam-peningkatan-kualitas-pembelajaran-di-sekolah-dasar/)

#### **Tutorial PTK berbasis kasus pembelajaran**

*Tutorial Penelitian Tindakan kelas (PTK)*

Tutorial tatap muka berfungsi untuk membantu mahasiswa dalam menguasai materi ajar yang telah dipelajarinya dan untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahan ajar. Agar tutorial tatap muka ini benar – benar berfungsi bagi mahasiswa maka kegiatan tutorial tatap muka ini harus dirancang tidak sebagai kegiatan mengajar biasa tetapi digunakan untuk memberi bantuan yang bersifat remedial. Bantuan remedial pada saat tutorial dapat dilakukan dalam bentuk, antara lain:

- ✚ Membahas kasus-kasus
- ✚ Memecahkan masalah-masalah yang dihadapi peserta dalam mempelajari bahan ajar
- ✚ Simulasi dan permainan
- ✚ Diskusi kelompok
- ✚ Bimbingan pembuatan makalah ilmiah atau praktikum

### **Apakah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan fungsinya?**

Penelitian Tindakan kelas atau PTK adalah terjemahan dari bahasa Inggris “classroom action research”. diartikan dengan Penelitian reflektif yang dilakukan seorang Guru di dalam kelasnya sendiri terhadap aspek aspek pembelajaran yang sudah dilaksanakannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar , dan sebagai salah satu bentuk evaluasi diri guru. Secara khusus bagi seorang guru hasil refleksinya diharapkan dapat memberi informasi tentang kelebihan dan kekurangannya selama melakukan proses pembelajaran dikelas, untuk selanjutnya melakukan perbaikan pembelajarannya, sehingga setiap harinya proses pembelajaran akan lebih meningkat dan berkualitas. Dari berbagai referensi penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Apakah PTK berkaitan erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.? Ya. PTK dilakukan karena adanya suatu masalah/persoalan dalam pembelajaran, yang dirasa sudah mengganggu dan perlu dicari pemecahannya. Masalah tersebut mungkin

terjadi selama proses pembelajaran atau di akhir pembelajaran. Ada banyak komponen pembelajaran. Jadi masalah pembelajaran dapat saja terjadi pada satu atau dua komponen pembelajaran. Menemukan masalah pembelajaran dikelasnya sendiri tidaklah muda! Seringkali guru merasakan tidak melakukan kesalahan, tidak ada kesalahan yang berarti yang telah dibuat. Guru sulit menemukan masalah pembelajaran dikelasnya, walaupun ada masalah tersebut umumnya dilakukan oleh peserta didik. Mengapa demikian? Hal tersebut terjadi karena guru telah menjadikan kegiatan mengajar sebagai kegiatan rutin tanpa ada control. Sehingga pembelajaran berlangsung secara rutin dan berulang setiap harinya tanpa menyadari bahwa ada masalah pembelajaran yang sudah terjadi di kelasnya, yang membuat kualitas pembelajaran rendah.

### **Bagaimana cara menemukan masalah pembelajaran dikelas?**

Tujuan utama PTK bukan untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam hal pembelajaran tetapi ingin memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan guru, dimulai dari adanya kesadaran guru sendiri akan pentingnya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas nya, khususnya dalam rangka mencerdaskan peserta didik sebagaimana diamanatkan UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru akan meningkatkan kualitas pembelajarannya berkaitan dengan permasalahan pembelajaran yang terjadi dikelas, kemudian guru melakukan refleksi terhadap hal-hal yang sudah dilaksanakan selama pembelajaran, dimulai dari melihat kembali perencanaan yang sudah dibuat dan merefleksi proses pembelajaran, setelah itu menemukan factor-faktor penyebab munculnya masalah. Menemukan kesenjangan antara yang direncanakan dan yang dilaksanakan atau antara yang dibutuhkan dan kondisi nyata pembelajaran.

Menurut Suhardjono (2007:58), ada beberapa komponen-komponen pembelajaran yang dapat dikaji melalui penelitian tindakan kelas, meliputi

1. Siswa, dapat dicermati objeknya ketika siswa yang bersangkutan sedang asyik mengikuti proses pembelajaran di kelas/lapangan/laboratorium/ bengkel, ketika sedang asyik mengerjakan pekerjaan rumah di malam hari, atau ketika sedang mengikuti kerja bakti di luar sekolah.
2. Guru, dapat dicermati ketika guru yang bersangkutan sedang mengajar di kelas, sedang membimbing siswa-siswa yang sedang berdarmawisata, atau sedang mengadakan kunjungan ke rumah siswa.



3. Materi pelajaran, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar atau sebagai bahan yang ditugaskan kepada siswa.

4. Peralatan atau sarana pendidikan, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar, dengan tujuan meningkatkan mutu hasil belajar, yang diamati adalah guru, siswa, atau keduanya.

5. Hasil pembelajaran, merupakan produk yang harus ditingkatkan, pasti terkait dengan tindakan unsur lain, yaitu proses pembelajaran, peralatan atau sarana pendidikan, guru, dan siswa itu sendiri.

6. Lingkungan, baik lingkungan siswa di kelas, sekolah, maupun yang melingkungi siswa di rumahnya. Bentuk perlakuan atau tindakan yang dapat dilakukan adalah mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih kondusif.

7. Pengelolaan, merupakan kegiatan yang sedang diterapkan dan dapat diatur/direkayasa dalam bentuk tindakan. Unsur pengelolaan, yang jelas-jelas merupakan gerak kegiatan sehingga mudah diatur dan direkayasa dalam bentuk tindakan. Dalam hal ini yang digolongkan sebagai kegiatan pengelolaan misalnya cara pengelompokan siswa ketika guru memberikan tugas, pengaturan jadwal, pengaturan tempat duduk siswa, penempatan papan tulis, penataan peralatan milik siswa, dan sebagainya.

PTK berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran kelas. Menurut Cohen & Manion, 1980: 211) PTK dapat berfungsi sebagai

- (a) alat untuk mengatasi masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas;
- (b) alat pelatihan dalam-jabatan, membekali guru dengan keterampilan dan metode baru dan mendorong timbulnya kesadaran-diri, khususnya melalui pengajaran sejawat;
- (c) alat untuk memasukkan ke dalam sistem yang ada (secara alami) pendekatan tambahan atau inovatif;
- (d) alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya buruk antara guru dan peneliti;
- (e) alat untuk menyediakan alternatif bagi pendekatan yang subjektif, impresionistik terhadap pemecahan masalah pembelajaran dikelas.

Karenanya dengan mengikuti tutorial PTK diharapkan guru mengetahui cara untuk melakukan perbaikan pembelajaran dikelasnya dan para guru yang sudah mengikuti TTM PTK selalu berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Matakuliah PTK dengan kode IDIK 4012.adalah salah satu matakuliah yang ada pada kurikulum S1 PGSD dengan bobot 2 SKS. Matakuliah ini bertujuan untuk memberi kemampuan pada mahasiswa agar mampu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah satu kegiatan penelitian yang dilakukan seorang guru didalam kelasnya melalui kegiatan refleksi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya atas permasalahan pembelajaran yang ditemui di kelasnya. Kegiatan PTK itu sendiri akan dilakukan mahasiswa pada saat mengambil matakuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) dan Pemantapan Kemampuan Profesional(PKP). Dapat juga dikatakan matakuliah ini merupakan prasyarat dari matakuliah PKM dan PKP.

Bila pengetahuan dan kemampuan melakukan PTK ini sudah dimiliki oleh mahasiswa yang umumnya berprofesi sebagai guru, maka mahasiswa tidak akan mengalami kesulitan ketika mengikuti dan mengerjakan tugas / praktek yang ada dalam matakuliah PKM dan PKP. Letak keberhasilan mahasiswa melakukan PTK ditentukan oleh kemampuannya untuk mampu mengidentifikasi masalah yang ada di kelasnya, kemudian menganalisis faktor yang menjadi penyebab masalah tersebut sehingga akhirnya dapat memilih atau menentukan cara-cara yang tepat dalam memecahkan masalah pembelajaran dikelas.

Secara khusus diharapkan dapat menerapkan PTK dikelasnya yang menjaditanggungjawabnya setidaknya termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran

### **Pentingnya PTK**

Penelitian tindakan kelas dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran. Ini dapat terjadi karena setelah meneliti kegiatannya sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri, melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi sendiri, guru dapat memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai kegiatan yang selama ini selalu dilakukan dalam proses pembelajaran. (.....)

### ***Materi tutorial berbasis kasus***

Materi tutorial berbasis kasus adalah materi TTM yang diadaptasikan dari pembelajaran berbasis kasus/masalah . Pembuatan materi tutorial berbasis kasus ini didesain sedemikian rupa agar seluruh aktifitas berpusat pada siswa. Tim tutor secara bersama menyusun kasus yang ditemui dalam proses pembelajaran dan benar-benar merupakan kondisi nyata di kelas (hasil observasi). Selanjutnya mahasiswa secara mandiri akan mencari masalah apa saja yang ada dalam materi/kasus tersebut, kemudian mengidentifikasi sebab-sebab masalahnya. Pemberian materi yang berbasis kasus ini memungkinkan mahasiswa mengidentifikasi seberapa jauh ia telah menguasai dan menerapkan komponen-komponen pembelajaran dan seberapa baiknya ia telah menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Dari masalah-masalah yang ditemuinya dalam materi tutorial tersebut diharapkan mahasiswa dapat menemukan kelemahan dan kekurangannya sebagai guru ketika mengajar. Atas kesadaran ini diharapkan nantinya mahasiswa akan memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mengajarnya.

Mengapa menggunakan materi berbasis kasus? Dengan materi yang berisi kasus2 mahasiswa akan berlatih menemukan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran. Melalui kasus tersebut mahasiswa dapat berlatih menemukan faktor-faktor yang menyebabkan masalah pembelajaran terjadi. Semua masalah yang terjadi diidentifikasi berikut faktor yang menjadi penyebab munculnya masalah. Bila faktor penyebabnya teridentifikasi langkah selanjutnya mahasiswa diminta untuk menentukan cara pemecahan masalah untuk masing-masing masalah yang ditemui. Melalui pembelajaran berbasis kasus ini salah satu kompetensi yang ada dalam matakuliah PTK akan mudah tercapai, disamping itu pembelajaran akan lebih menarik , melatih kemandirian belajar dan mendorong mahasiswa untuk berkolaborasi dengan mahasiswa lain dan dosennya.

Tahap pembelajaran berbasis kasus

Sebelum mhs mampu memecahkan kasus2 pembelajaran : ada tiga tahap persiapan pembelajaran berbasis kasus

1. Tahap Persiapan (TTM ke 1) yaitu tahap untuk menyiapkan mahasiswa untuk sadar akan hakekat pembelajaran dan memahami pembelajaran sebagai suatu system. Pada tahap ini mahasiswa dijelaskan tentang pengertian pembelajaran yg sesuai dengan paradigma saat ini bahwa pembelajaran harus berfokus pada siswa, guru berfungsi sebagai pengajar dan fasilitator (menjadi orang yang mampu membantu kesulitan siswa, mengarahkan siswa dengan menggunakan metode yang lebih banyak melibatkan siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran dari

segi kognitif, afktif dan psykomotor (didalam maupun luar kelas) dan motivator (karenanya guru harus berupaya menciptakan suasana pembem yang menyenangkan dan berusaha mengaktifkan siswa). Dan juga memberikan wawasan untuk mengingatkan bhw pembelajaran sebagai suatu system terdiri dari beberapa komponen. Masalah pd salah satu komponen bisa berakibat pd masalah yang lain dalm pembelajaran. Oleh karenanya seorang guru perlu mengkondisikan komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga member dampak positif dalam proses pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan: dalam tahap ini siswa sudah siap diberi kasus kasus pembelajaran. Dengan urutan kegiatan sbb: Siswa dibagi dalam 4 kelompok masing-masing kelompok membahas 1 kasus yang berbeda. Untuk membaca kasus siswa diberi waktu 30 menit kemudian mendiskusikannya selama30 menit. Dalam diskusi siswa menjawab 4 pertanyaan standar yang ada dalam kasus tersebut yaitu

1. menentukan masalah dalam kasus
2. mengidentifikasi masalah dalam kasus trb,
- 3.mencari factor penyebab masalah, merumuskan masalahnya dan
4. mencari solusi untuk mengatasi masalah tsb. dengan memperbaiki RPP

Masalah yg diatasi lebih kepada masalah pembelajaran yg terjadi d dalam kelas yg disebabkan oleh komponen apapun dlm pembelajaran.

pembelajaran/tutorial berbasis kasus ini kegiatan belajar dilakuan mahasiswa sendiri untuk kemudian didiskusikan dalam kelompok. Dalam berdiskusi mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dan kerkolaborasi. Cara pembelajaran seperti di atas dapat menumbuhkan kebiasaan belajar aktif dan belajar secara berintegrasi dalam kelompok untuk mencapai kompetensi ( Marzono, 1994)

menurut Suharsimi (2007:3), penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di dalam ruangan kelas saja, tetapi bisa di mana saja tempatnya yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar. Jadi, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan di laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olah raga, bengkel kerja, atau di tempat kunjungan studi; yang penting di tempat itu ada sejumlah siswa yang sedang belajar' hal yang sama dari guru atau fasilitator yang sama.

### **BAB. III.**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Tempat dan Waktu Penelitian***

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara tujuan penuh (purposive) berdasarkan (a) adanya kegiatan TTM yang sudah berlangsung yaitu di daerah Tangerang, (b) mahasiswa yang telah mengikuti TTM berbasis kasus adalah mahasiswa di kelompok belajar Tangerang dan juga sebagai guru SD di wilayah Tangerang pula. Berdasarkan persyaratan tersebut maka wilayah tangerang ditetapkan sebagai lokasi penelitian. Adapun jumlah yang mengikuti TTM berbasis kasus pada saat itu lebih dari 120 orang. Terhitung mengikuti TTM pada tahun 2008.1- 2009.2.

Saat ini mereka sudah tidak peserta yang sudah mengikuti TTM PTK ini selanjutnya ditetapkan sebagai responden penelitian. Diharapkan Mahasiswa yang sudah mengikuti TTM PTK ini termotivasi melakukan PTK dan menerapkan pengetahuan yang didapat selama TTM PTK.

Pengumpulan data berlangsung selama 5 bulan antara Juli-Desember 2012.

### ***B. Metode Pengumpulan Data***

Data dikumpulkan melalui langkah-langkah tersebut :

1. Mengumpulkan data, telepon, sekolah tempat mahasiswa UT mengajar
2. Menghubungi mahasiswa UT yang sudah mengikuti PTK berbasis kasus
3. Membuat instrument wawancara
4. Melakukan wawancara terhadap 27 mahasiswa yang pernah mengikuti TTM PTK namun kemudian pendalaman wawancara hanya dilakukan terhadap 9 guru/responden yang telah melakukan PTK atau upaya-upaya perbaikan pembelajaran
5. Menganalisis dan mentabelkan temuan-temuan

### ***C. Instrumen Penelitian***

Mengingat Penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka untuk mendapatkan data sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan penelitian dibuatlah sebuah kuesioner sebagai pedoman peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap mahasiswa/guru yang sudah melakukan PTK atau yang sudah berupaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran dikelasnya.

### ***D. Analisis Data***

Analisis data kualitatif dilakukan setelah data-data temuan diseleksi, simplifikasi, akstraksi dan tranformasi hasil catatan lapangan. Proses ini berlangsung dengan cara mentranskrip hasil wawancara, membuat ringkasan, mengelompokkan data dalam table-tabel dan terakhir menganalisis hasil temuan berdasarkan kajian teori yang relevan.

Fokus Kajian	
1. Melakukan PTK	
2. Bentuk PTK atau perbaikan	

pembelajaran	
3. Kesulitan dalam melakukan PTK	

### E. Personil Penelitian

Tim Penelitian terdiri dari 2 orang yaitu:

#### I. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dra. Dewi Andriyani M.Pd
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 19590228 198703 2001
- d. Bidang Ilmu : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
- e. Pangkat/Golongan : Penata Tk I/IIIc
- f. Jabatan Fungsional : Lektor/
- g. Fakultas : FKIP –UT pada Jurusan Ilmu Pendidikan

### F. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan lima bulan mulai dari pengumpulan data sampai membuat laporan sebagaimana dalam jadwal yang telah ditentukan. Secara rinci jadwal penelitian ini seperti dalam table berikut:

Tabel: 4 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan
-----	----------	-------

		Mei	Juni	juli	Agt	Sept	Okt	Nop	Des
I.	Persiapan	√							
1..	Pengembangan Instrumen Wawancara	√							
2.	Servai Lokasi		√						
3.	Studi Dokumentasi: Data peserta TTM PTK thn 2008.1-2010.1		√						
4.	Uji Coba Instrumen			√					
II.	Pelaksanaan								
1.	Wawancara Mahasiswa				√	√			
2..	Mentranskip data dari wawancara				√	√			
3.	Analisis Data						√		
2.	Kajian Dokumen						√		
I11.	Laporan								
1.	Penyusunan Laporan							√	
2.	Penggandaan Laporan								√
3.	Seminar Hasil Penelitian								√

#### IV. PEMBAHASAN

##### 1. Apakah mahasiswa yang telah mengikuti TTM PTK melakukan PTK / perbaikan pembelajaran dikelasnya?

Dari 17 guruyang disurvai hanya 9 orang yang sudah melakukan PTK atau melakukan upaya-upaya untuk perbaikan pembelajaran, sebagian besar belum melakukan PTK. Mereka tidak melakukan PTK bukan semata-mata tidak memahami PTK atau tidak mengetahui manfaatnya.



Pada umumnya mereka menyadari pentingnya melakukan perbaikan pembelajaran dikelasnya namun mereka tidak paham bagaimana memulainya dengan kata lain karena mereka belum memahami cara melakukan PTK, tidak sempat melakukan secara khusus dimulai dengan perencanaan pembelajaran.

Tim PGSM (1999) mendefinisikan penelitian tindakan kelas merupakan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, ditujukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki praktik pembelajaran yang diselenggarakan.

**Mengapa responden tidak/belum melakukan perbaikan pembelajaran?** Dan Apa saja yang menyebabkan guru tidak/belum melakukan perbaikan pembelajaran/PTK. ? ada banyak alasan yang diungkapkan respondes sebagian besar mengatakan sibuk dengan beban tugas mengajar setiap hari namun sebagian lagi mengatakan walaupun sibuk dengan tugas mengajar dan tugas lainnya tetap melakukan PTK karena memperbaiki pembelajaran merupakan tugas dan tanggungjawabnya yang harus dilakukan seorang guru, karena selalu berupaya untuk refleksi dan memperbaiki pembelajarannya supaya kualitas pembelajaran dan hasil belajar meningkat.

Sesuai dengan pengertian yang telah dipahami bersama pada prinsipnya PTK merupakan satu bentuk upaya yang terencana dan sistematis yang diprakarsai guru sendiri untuk melakukan perbaikan pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya atas berbagai permasalahan pembelajaran yang muncul dikelasnya.

Ada banyak konsep yang perlu dipahami guru untuk bisa melakukan PTK. Melakukan penelitian sambil mengajar juga bukan soal yang mudah bagi guru mengingat mengajar bagi kebanyakan guru disekolah adalah pekerjaan rutin dan monoton. Konsep guru dalam memahami pengajaran dan siswa masih belum berubah sehingga tidak mampu melihat sisi kekurangan dari kegiatan mengajarnya dan kurang menyadari atau bilamana guru memahami hakekat pembelajaran dan memahami semua komponen yang mempengaruhi kualitas kegiatan pembelajaran di kelas dan menyadari tanggungjawabnya seorang guru akan lebih mudah

menemukan masalah pembelajaran dan mencari faktor2 yang menyebabkan masalah tersebut muncul. Mengenai hal ini sebagai guru merespon bahwa pada dasarnya mereka memahami tanggungjawabnya namun dengan banyaknya beban tugas administrasi guru menyebabkan hal-hal yang utama terlewatkan terlebih lagi control dan pengawasan terhadap kualitas pembelajaran kurang mendapat perhatian sekolah. Sementara itu.....berpendapat guru tidak melakukan PTK karena banyak kendala dan keterbatasan. Kondisi guru yang terbatas karena memiliki beban tugas yang relatif banyak, bukan hanya menyangkut persiapan pembelajaran, melainkan juga tugas-tugas lain yang memerlukan penyelesaian dalam waktu yang sama, sehingga tidak ada waktu yang tersisa untuk memikirkan hal-hal lain yang berkenaan dengan peningkatan profesionalnya sebagai guru. Rutinitas mengajar yang monoton membuat guru menjadi jenuh dan kehilangan kreativitas dalam menuangkan buah pikirannya, baik dalam bentuk karya ilmiah maupun penelitian sederhana. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan-kegiatan yang mampu mengkondisikan guru untuk berkarya dan mengembangkan diri.(

Disatu sisi peraturan menteri Pendidikan Nasional 18 tahun 2006 tentang Sertifikasi Guru menyatakan bahwa guru harus mengumpulkan dokumen untuk mengisi portofolio, salah satu komponennya adalah melakukan pengembangan profesi dalam bentuk membuat laporan PTK dengan kata lain guru wajib melakukan penelitian tindakan kelas. Seorang guru harus meningkatkan profesinya dalam bentuk melakukan perbaikan2 pembelajaran d kelasnya. (Ali Fauzan, 2012).

Guru melakukan PTK karena mereka bernaggapan melalui PTK kualitas pembelajaran akan lebih baik, nilai siswa akan meningkat, bisa menjadi guru yang professional dan karena tuntutan sertifikasi guru. Mengetahui kelemahan dan kekurangan diri sekaligus menari solusinya.

## **Apa Manfaat PTK**

### **Bentuk Perbaikan Pembelajaran/PTK**

Berdarkan hasil wawancara tentang cara guru melakukan PTK didapatkan data bahwa guru-guru yang sudah memiliki pengetahuan tentang PTK yang didapatnya dari tutorial mengatakan sudah melakukan PTK. Bagaimana bentuk PTK yang dilakukan guru serta upaya- perbaikan pembelajarannya. Pada umumnya respon tidak melakukan PTK secara utuh sebagaimana tahap-tahap pelaksanaan PTK dimulai dengan .....(wardani) dan tidak formal karena dikerjakan untuk

kepentingan kelas sendiri disamping waktu dan kesempatan yang terbatas. Dari hasil wawancara diketahui upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru tidak diawali dengan membuat proposal atau mengajukan Usulan kepada kepala sekolah atau dinas pendidikan. Perbaikan pembelajaran dilakukan secara spontan berdasarkan permasalahan yang nyata, mendesak dirasakan pada saat pembelajaran atau setelahnya. Namun hampir seluruh responden melakukan PTK berdasarkan hasil refleksi dan adanya keinginan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Bila menemukan dan merasakan ada kegiatan pembelajaran yang tidak diharapkan dengan kata lain melihat adanya masalah responden segera menemukan masalahnya dan mencari factor yang menyebabkan masalah.

KEGIATAN	YA	TIDAK
1. Membuat Proposal		9
2. Melakukan refleksi diri terhadap pembelajaran	9	
3. merumuskan masalah	9	
4. menemukan factor-faktor penyebab masalah	9	
5.membuat rencana perbaikan pembelajaran dalam bentuk RPP	4	5
6. Menyiapkan dan melakukan perbaikan pembelajaran	6	3
7. Merumuskan ,Menemukan /merasakan hasil perbaikan	2	7

### **Kesulitan-kesulitan dalam melakukan PTK**

Melakukan Penelitian Tindakan Kelas bukan masalah yang mudah bagi guru karena seorang guru bukanlah seorang peneliti namun dengan adanya tuntutan profesionalisme dimana seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuannya supaya dapat meningkatkan kualitas mengajarnya. untuk melakukan PTK perlu didukung oleh pengetahuan tentang penelitian yang cukup dan kemauan yang kuat untuk melakukannya disamping akan menemui hambatan-hambatan selama pelaksanaannya. Akan ada banyak masalah yang ditemui guru ketika akan melakukan PTK atau selama melakukan PTK.

Kesulitan yang dirasakan responden ketika melakukan PTK atau perbaikan pembelajaran hampir sama ketika mengikuti tutorial PTK, yaitu kesulitan adalah mencari masalah pembelajaran, menemukan factor penyebab masalah. Pada umumnya reponden melihat masalah pembelajaran dari factor siswa saja, seperti siswa malas, rebut, tidak konsentrasi, tidak mengerjakan pr, tidak mau menulis, tidak bisa menjawab pertanyaan, malas, ngobrol dan yang lainnya seperti keterbatasan sarana, fasilitas, materi yg ga jelas. Dari masalah tersebut guru2

cenderung melihat sumber sumber masalah adalah siswa. Walau sebenarnya masalahnya bukan karena factor siswa, walaupun masalahnya siswa tidak konsentrasi, rebut dll. Bisa jadi penyebabnya adalah guru itu sendiri dimana guru sebelumnya tidak menyiapkan kondisi kelas terlebih dahulu, guru kurang atau tidak mengarahkan atau menggambarkan tujuan pembelajaran, tugas yang harus dilakukan siswa utk memecahkan pembelajaran, atau factor lain.....

administrasi, akademik dan teknis. Dan tidak mudah menjalankannya. Berikut table kesulitan yang ditemukan guru selama melakukan perbaikan pembelajaran .

<b>NO.</b>	<b>MASALAH/ KESULITAN MELAKUKAN PTK</b>	<b>Responden</b>
1.	kesulitan dalam menentukan langkah-langkahPTK	4
2	Menentukan masalah pembelajaran	4
3	Mengidentifikasi factor penyebab masalah	2
4	Teman sejawat kurang mendukung,( sama- sama sibuk dan kurang serius , melakukan secara terpaksa)	3
5	Harus mengembangkan instrumen dan berkali-kali direvisi atas saran dosen pembimbing,	2
6	Sarana dan prasarana kurang mendukung pembuatan PTK (6)	
7	harus menganalisis data dan sering tersandung masalah statistik, dan setelah analisis selesai, harus kecewa karena hasilnya tidak selalu siap (4)	1
8	Tidak semua angket dikembalikan(1)	1
9	Kenyataannya sulit dipraktikkan / banyak kendala (1)	
10	Tidak ada pembimbing PTK d sekolah (2)	3
11	Membuat kajian teori masih ada yang bingung atau rancu (3)	

Sebagian besar responden mengatakan masih bingung / belum paham tentang urutan dan langkah-langkah melakukan PTK hal ini menggambarkan bahwa responden belum memiliki pemahaman yang cukup untuk melakukan PTK secarta sistematis dan keterbatasan pemahaman guru tentang PTK merupakan masalah tersendiri ditambah dengan kesibukan guru dengan tugas2 lain menyebabkan guru tidak kunjung melakukan PTK. Sebaiknya harus mulai dari mana apakah harus dilakukan dengan membuat proposal, melakukan reflex i. terlebih dahulu atau bagaimana. Pada dasarnya responden selalu melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajarannya, memperhatikan siswa yang aktif dan tidak aktif, yang rajin, disiplin dan yang pintar. Namun konsep refleksi itu sendiri belum dipahami dengan jelas. .

Melakukan PTK memang tidak mudah .....

### **Dalam bentuk apa saja perbaikan pembelajaran telah dilakukan Guru SD?**

Ada beberapa komponen pembelajaran yang cenderung menjadi perhatian untuk dipilih atau digunakan guru untuk memperbaiki pembelajaran dirasakan bermasalah atau kurang tepat supaya proses belajar dapat berlangsung lebih aktif dan tujuan tercapai. Beberapa diantaranya dengan melakukan hal-hal berikut

- a. **Memilih metode yang lebih tepat dan sesuai dengan materi**, ada banyak metode pembelajaran yang bisa dipilih dan digunakan guru **untuk meningkatkan kualitas pembelajaran**. Menurutnya metode merupakan salah satu komponen pembelajaran yang paling mudah untuk diganti-ganti apabila siswa kurang perhatian selama proses belajar mengajar. supaya siswa lebih aktif lagi, mudah memahami materi yang sedang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Memperbaiki metode belajar juga harus direncanakan dan disiapkan terlebih dahulu oleh guru kadang-kadang guru merasa harus belajar terlebih dahulu atau bertanya-tanya pada teman sejawat.
- b. **Mengkondisikan kelas** : yang dimaksud oleh guru tentang mengkondisikan kelas adalah guru berusaha untuk memperhatikan kondisi kelas dan kondisi siswa. Bila menemukan kelas yang cenderung ribut karena siswa banyak bicara maka guru meminta siswa untuk diam, memberi tugas, memindahkan yang ribut supaya duduk didepan atau memisahkannya. Hal tersebut ternyata mampu mengatasi keributan dan membuat siswa lebih konsentrasi.

Tampaknya pemahaman guru tentang mengkondisikan kelas ini terlalu sederhana.....

- c. **Menggunakan media supaya menarik**. Sebagian besar guru-guru memilih menggunakan media pembelajaran apabila banyak siswa tidak memahami materi yang diajarkan. media cenderung digunakan dalam semua pelajaran khususnya pelajaran matematika SD dikelas rendah. Tujuannya untuk membuat siswa lebih mengerti...
- d. **Mengaktifkan siswa**; upaya ini sering dilakukan guru untuk membuat suasana kelas lebih semangat dan siswa-siswa lebih terlibat. Hal ini dilakukan oleh guru apabila partisipasi siswa dalam pembelajaran rendah.
- e. **Memberi latihan supaya anak rajin**; merupakan salah satu cara yang dipilih guru untuk memperbaiki sikap siswa yang cenderung nilainya selalu rendah dan malas belajar. Menurutnya latihan diberikan supaya siswa lebih rajin, mau membaca, mau mengerjakan PR, tidak rebut kalau didalam kelas.

**Prestasi siswa meningkat** (Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru. Menurut Slameto (2003),

Terhadap pertanyaan ini responden memberikan jawaban yang bervariasi. , Sebagian melakukan perbaikan pembelajaran dalam bentuk melakukan PTK sesuai prosedur dan tahapannya sebagian lagi memberikan jawaban yang berbeda-beda , tidak selalu harus melakukan PTK secara sistematis dan formal.

Bagi seorang responden menegur siswa yang sedang ngobrol dalam kelas termasuk suatu kegiatan perbaikan pembelajaran.... melancarkan proses pembelajaran karena dapat. Sebagaimana sudah dijelaskan di awal bahwa meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan tanggungjawab guru karenanya seorang guru dituntut untuk selalu melakukan perbaikan pembelajaran. Bahkan Kulsum Nur Hidayat (2005) mengatakan indikasi profesionalisme seorang guru adalah selalu mempunyai keinginan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukannya secara berkelanjutan. Dimulai dengan selalu melakukan refleksi terhadap permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas dan berupaya untuk melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran.

Kemampuan melakukan PTK belum seluruhnya dikuasai guru-guru di Tangerang walaupun sudah pernah mengambil matakuliah PTK. Namun responden belum merasa mampu untuk melakukan sendiri kecuali dengan diberi bimbingan. Tahapan melakukan PTK ini bisa diajarkan dan dilatih secara sistematis dimulai dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukannya untuk menemukan masalah dan faktor-faktor penyebabnya.

Memperbaiki pembelajaran pada dasarnya merupakan tugas dan tanggungjawab guru. Sebagian Guru mengatakan telah berupaya untuk selalu melakukan Perbaikan pembelajaran namun belum dilakukan secara terencana dan sistematis sehingga hasilnya pun belum bisa dirasakan guru maupun siswa dan belum tampak perubahan yang berarti. Ada masalah apa? Bagaimana memecahkannya dan apakah sudah tepat pemecahannya merupakan kegiatan yang harus jelas dan terstruktur berdasarkan teori yang mendukung, metode atau prosedur yang jelas. Meskipun harus diakui secara jujur bahwa ada banyak upaya-upaya yang bisa dilakukan guru untuk memperbaiki pembelajaran namun masalahnya itu sendiri harus jelas terlebih dahulu sehingga bisa dicari solusi yang tepat. Namun memperbaiki pembelajaran dengan melakukan PTK menurut.... akan mendapatkan beberapa manfaat di samping tujuan utama terpecahkan. Bagi Guru .....Apalagi hasil-hasil diskusi.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Belum semua guru melakukan PTK secara sistematis namun upaya-upaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran sudah dilakukan para guru dengan kesadarannya sendiri karena ingin memperbaiki masalah dalam kelasnya. Perbaikan pembelajaran dilakukan supaya proses belajar menjadi lebih berkualitas, lebih baik, semangat dan menyenangkan walau dilaksanakan dalam keadaan terbatas. Namun pada umumnya para guru lebih mengutamakan upaya perbaikan pembelajaran untuk peningkatan nilai yang diperoleh siswa daripada untuk memperbaiki kegiatan pembelajarannya atau meningkatkan kemampuan mengajarnya misalnya untuk memperbaiki kemampuannya menggunakan/memilih metode yang tepat, media yang sesuai dll. Oleh sebab itu, perbaikan pembelajaran lebih banyak digunakan untuk memberikan tugas-tugas tambahan dan latihan bagi siswa yang kelihatan malas dan tidak aktif belajar supaya mencapai kemajuan belajar.
2. Pada umumnya responden mempunyai kesan yang positif terhadap mengalamkannya mengikuti TTM dengan memanfaatkan kasus-kasus pembelajaran. Tidak membosankan, kegiatan belajar terarah sebagaimana urutan PTK sehingga mendapatkan pengalaman untuk melakukan PTK. Melalui materi berbasis kasus responden berlatih melakukan perbaikan pembelajaran dimulai dari kegiatan refleksi terhadap contoh pembelajaran dalam kasus tersebut, kemudian menemukan masalah, menemukan faktor penyebab masalah sampai membuat rencana perbaikan dari kasus tersebut. Namun hambatannya juga dirasakan oleh responden sendiri yaitu keterbatasan pengetahuan dan pemahamannya tentang upaya apa yang harus dipilih untuk memperbaiki pembelajaran
3. Bentuk Perbaikan pembelajaran yang dilakukan lebih berkaitan dengan menata kondisi belajar dalam bentuk mengganti metode pembelajaran, menggunakan metode, membuat proses belajar interaksi guru dan siswa atau antara siswa menjadi lebih aktif lagi.
4. Banyak hambatan dan kesulitan yang dilakukan guru sebelum dan selama melakukan PTK/perbaikan pembelajaran. Pertama kesibukan mengajar yang tak pernah habis membuat guru tidak/belum melakukan PTK walau responden menemukan dan merasakan adanya

masalah. Belum adanya dukungan sekolah untuk melakukan PTK walau beberapa teman sejawat sudah melakukannya.

5. ....

## B. Saran-Saran

1. mengingat guru adalah penanggungjawab penuh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan karenanya sekolah perlu mencanangkan /mendorong guru-gurunya untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang – Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara

Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*, Jakarta : Depdiknas

Dwiyoga, Wasis. 2006. *Penelitian Tindakan Untuk Memperbaiki Sekolah (School Action Research)*. Jakarta: Dirjen PMPTK Direktorat Tenaga Kependidikan.

Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.

Mukhtar dan Rusmini, 2007. *Pengajaran Remedial Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Nimas Multima.

Rachmadiarti, Fida. 2003. *Pengajaran Remedial dan Pengayaan*. Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu SLTP.

Suharsini, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.



Achmad Ridwan. *Peer Coaching: Pemahaman Istilah dan Penerapannya*. (Jakarta: Makalah dalam workshop Microsoft, 2007).

Beverly Showers; Bruce Joyce. *The Evolution of Peer Coaching*. dalam *Educational Leadership*, March 1996 v53 n6 p12(5).  
[http://www.eggplant.org/pamphlets/pdf/joyce\\_showers\\_peer\\_coaching.pdf](http://www.eggplant.org/pamphlets/pdf/joyce_showers_peer_coaching.pdf)

## 1. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah/pemerintah daerah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo, dalam pengambilan keputusan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru, pembelajaran, siswa dan akhirnya kualitas pendidikan secara keseluruhan.

### 1. Bagi Kepala SD Negeri Kedungpucang, Purworejo

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara simultan dan sinergis dalam bentuk motivasi kerja bawahan / teman sejawat dalam meningkatkan prestasi kerjanya, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja guru di SD Negeri Kedungpucang, Purworejo dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia.

### 2. Bagi Guru

Lebih termotivasi melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara proporsional sehingga akan terwujud guru yang profesional yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi widyaiswara dalam melaksanakan pembimbingan dan pendampingan pada satuan pendidikan